

MAKALAH
AKUNTANSI PERBANKAN
STRUKTUR KEUANGAN PERBANKAN

Dosen Pengampu :

1. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
2. Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh ;

Kelompok 2

1. Listiara Putri	2213031001
2. Catur Febriyan	2313031018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Mari kita mulai dengan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi kita kesempatan untuk menyusun makalah ini. Penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "Struktur Keuangan Perbankan" ini dengan cepat berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya.

Makalah ini ditulis sebagai bagian dari tugas mata kuliah Akuntansi Perbankan yang diampu oleh bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. dan ibu Fiarika Dwi Utari, S.Pd., M.Pd. Penulis juga berharap bahwa makalah ini akan memberi orang lain lebih banyak pengetahuan tentang bidang yang dibahas dalam makalah ini.

Meskipun makalah ini belum sempurna sepenuhnya, penulis telah berusaha sebaik mungkin untuk menyusunnya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang akan membantu kami memperbaiki makalah ini.

Bandar Lampung, 05 September 2025

Kelompok 1

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Pembelajaran.....	2
BAB 2	3
PEMBAHASAN	3
2.1 Pengertian Struktur Keuangan Perbankan	3
2.2 Struktur Keuangan Perbankan.....	4
2.3 Komponen Aktiva, Kewajiban, dan Ekuitas	6
BAB 3	10
PENUTUP	10
3.1 Kesimpulan	10
3.2 Saran.....	10
DAFTAR PUSTAKA	11
STUDI KASUS	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komponen utama sistem keuangan suatu negara adalah perbankan. Bank membantu stabilitas ekonomi nasional selain bertindak sebagai mediator antara yang memiliki dan yang membutuhkan uang. Kesehatan dan keberlanjutan industri perbankan sangat dipengaruhi oleh struktur keuangan perbankan, yang terdiri dari sumber modal, likuiditas, aset, dan kewajiban.

Memahami struktur keuangan perbankan dapat membantu mengidentifikasi risiko, meningkatkan efisiensi manajemen keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, untuk tetap kompetitif dan mempertahankan kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki struktur keuangan yang kuat dan fleksibel untuk mengantisipasi perubahan peraturan dan dinamika ekonomi di seluruh dunia.

Sektor perbankan memainkan peran yang sangat penting dalam struktur ekonomi kontemporer. Bank memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran arus keuangan dan kestabilan ekonomi suatu negara selain bertindak sebagai perantara antara pemilik dan pengguna dana.

Dengan memahami struktur keuangan, berbagai pihak dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang kondisi kesehatan bank, potensi risiko, serta langkah strategis yang dapat ditempuh untuk menghadapi tantangan ekonomi. Agar tetap berdaya saing dan tetap dipercaya masyarakat, perbankan harus membangun struktur keuangan yang kuat, transparan, dan fleksibel karena perubahan dalam lingkungan bisnis nasional dan internasional.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan struktur keuangan perbankan ?
2. Mengapa pengenalan struktur keuangan perbankan ?
3. Apa saja komponen aktiva, kewajiban, dan ekuitas ?

1.3 Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengetahui pengertian struktur keuangan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengenalan struktur keuangan perbankan.
3. Untuk mengetahui komponen aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Struktur Keuangan Perbankan

Sebuah bank mengatur dan mengelola dana, baik dari modal sendiri maupun dari pihak luar, digambarkan dalam struktur keuangan perbankan. Menurut Maulana & Sari (2024), struktur keuangan atau sering disebut sebagai struktur modal merupakan kombinasi antara ekuitas dan utang yang digunakan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bagi perbankan, pengelolaan struktur keuangan menjadi hal yang krusial karena terkait langsung dengan tingkat kesehatan bank, kemampuan dalam mena

Dalam akuntansi perbankan, struktur keuangan juga mencerminkan posisi keuangan bank pada laporan keuangan, terutama pada bagian neraca, yang menunjukkan perbandingan antara aktiva (assets) dan pasiva. Struktur ini tidak hanya memengaruhi kemampuan bank untuk bertahan dalam jangka panjang, tetapi juga mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam memanfaatkan sumber dana yang tersedia (Mea, 2022).

Selain itu, struktur keuangan menunjukkan kekuatan dan ketahanan bank dalam menghadapi perubahan ekonomi. Dalam kebanyakan kasus, bank yang memiliki struktur keuangan yang kuat memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menjaga likuiditas, mengelola risiko, dan mempertahankan kepercayaan publik. Struktur keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan moneter dan stabilitas sistem keuangan nasional dan merupakan indikator penting bagi otoritas pengawas untuk menilai kepatuhan bank terhadap regulasi. Oleh karena itu, memahami bagaimana sistem keuangan perbankan bekerja sangat penting, baik dari sisi akademis maupun praktis.

Fungsi dan tujuan dari struktur keuangan perbankan antara lain :

Struktur keuangan perbankan berfungsi secara utama untuk mengawasi kesehatan finansial bank dan mengurangi ketergantungan mereka pada pihak ketiga. Dengan struktur yang tepat, bank dapat menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman. Selain itu tujuan dari struktur keuangan perbankan adalah :

1. Menjamin stabilitas keuangan bank untuk memungkinkan bank menghadapi risiko likuiditas dan kredit.
2. Mendukung fungsi intermediasi—mengumpulkan dana dari masyarakat dan memberikan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit.
3. Meningkatkan profitabilitas dengan menggunakan leverage yang seimbang antara utang dan modal sendiri.
4. Menjaga kepercayaan publik, karena orang akan lebih percaya untuk menabung atau berinvestasi di bank yang memiliki sistem keuangan yang stabil.

Selain itu, struktur keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa bank mematuhi peraturan permodalan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank di Indonesia diharuskan untuk menjaga tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR) tertentu agar mereka mampu menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang mereka berikan.

2.2 Struktur Keuangan Perbankan

Struktur keuangan perbankan menentukan bagaimana bank memperoleh dana dan bagaimana dana tersebut dialokasikan untuk mendukung operasi dan fungsi intermediasi. Dengan kata lain, struktur ini berfungsi sebagai "tulang punggung" manajemen keuangan bank karena menentukan kesehatan, stabilitas, dan kemampuan bank untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. Komponen struktur keuangan perbankan antara lain :

1. Sumber Dana

Sebagai lembaga intermediasi, mendapatkan dana dari berbagai pihak selain modal pemilik. Beberapa komponennya termasuk:

- a. Modal inti, adalah modal yang berasal dari pemilik bank, seperti modal disetor, agio saham, laba ditahan, atau cadangan lainnya. Modal ini berfungsi sebagai penyangga utama risiko yang dihadapi bank dan menentukan tingkat kepercayaan masyarakat dan regulator terhadap kinerja bank.
- b. Sumber dana terbesar bank adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK berasal dari simpanan masyarakat seperti deposito, giro, dan tabungan. Keberhasilan bank dalam mengumpulkan DPK menunjukkan kepercayaan publik mereka.
- c. Pinjaman dari Bank lain atau Lembaga Keuangan, Jika bank membutuhkan lebih banyak likuiditas, mereka dapat meminjam dari bank lain melalui pasar uang antarbank atau lembaga keuangan internasional.

2. Penggunaan Dana (Aset Bank)

Bank harus mengalokasikan dana yang mereka kumpulkan ke berbagai aset, baik yang produktif maupun yang tidak produktif. Beberapa bagian yang sangat penting adalah:

- a. Penyaluran Kredit: Sebagian besar aset bank terdiri dari pinjaman kepada pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Fungsi ini sekaligus menunjukkan peran utama bank sebagai penyalur dana.
- b. Investasi dalam surat berharga, seperti membeli obligasi pemerintah, sertifikat Bank Indonesia (SBI), atau instrumen pasar modal lainnya. Menjaga likuiditas sekaligus diversifikasi risiko adalah tujuan.
- c. Kas dan Giro di Bank Indonesia (BI) Sebagian dana harus disimpan dalam bentuk kas atau giro wajib minimum (GWM) di BI untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban yang ditetapkan oleh undang-undang.

- d. Aset Tetap dan Aset lainnya, Peralatan, gedung kantor, teknologi informasi, dan aset non-produktif lainnya yang membantu bank menjalankan operasinya

2.3 Komponen Aktiva, Kewajiban, dan Ekuitas

Struktur keuangan bank terdiri dari aset (aktiva), kewajiban (liabilitas), dan ekuitas. Semua komponen ini disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca), yang menjadi dasar analisis kesehatan bank. Bank memperoleh uang dari orang-orang dalam bentuk simpanan dan kemudian memberikan uang itu kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Oleh karena itu, aktiva, kewajiban, dan ekuitas menunjukkan peran intermediasi dan pengendalian risiko bank selain sebagai catatan akuntansi.

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki bank dan diharapkan memberikan manfaat di masa depan. Dalam struktur keuangan bank, aktiva menunjukkan penggunaan dana. Komponen utama aktiva bank antara lain:

a. Kas dan Setara Kas

Mencakup uang tunai di kas bank, saldo giro di Bank Indonesia, dan penempatan jangka pendek di bank lain. Menjaga likuiditas bank setiap hari adalah tugasnya.

b. Penempatan pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito antarbank, atau *call money* dalam jangka pendek.

c. Surat Berharga (Investasi)

Selain kredit, bank sering berinvestasi pada surat berharga pemerintah, obligasi, atau instrumen pasar uang.

d. Kredit

Mencakup pinjaman modal kerja, konsumtif, dan investasi, merupakan bagian terbesar dari aktiva produktif bank dan merupakan sumber utama pendapatan bunga bank.

e. Aktiva tetap

Aset terdiri dari tanah, peralatan, dan gedung kantor yang digunakan untuk mendukung operasional bank.

2. Kewajiban

Seluruh utang atau utang bank kepada pihak ketiga yang harus dibayar dalam jangka waktu tertentu disebut kewajiban atau liabilitas. Dalam hal perbankan, fungsi utama bank adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan pihak lain, yang kemudian diberikan kembali dalam bentuk kredit dan instrumen investasi; dengan kata lain, kewajiban merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai aktiva bank.

a. DPK

Dana ini dikumpulkan dari masyarakat luas melalui berbagai produk simpanan, seperti:

- Giro

Simpanan yang dapat ditarik kapan saja dengan menggunakan cek atau *bilyet giro*.

- Tabungan

Simpanan yang biasanya ditarik melalui buku tabungan atau kartu ATM.

- Deposito berjangka

Simpanan yang biasanya menawarkan bunga lebih tinggi daripada tabungan, dan hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai kesepakatan.

b. Pinjaman Antar Bank (*Interbank Loans*)

Ketika sebuah bank meminjam dana dari bank lain, itu disebut pinjaman antarbank. Transaksi ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian dan menjaga likuiditas jangka pendek. Tujuan utamanya antara lain:

- 1) Menutup kekurangan dana sementara yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara aliran dana masuk dan keluar.

- 2) Meningkatkan posisi cadangan wajib minimum (GWM) Bank Indonesia sesuai dengan persyaratan.
- 3) Memastikan bahwa pembayaran, kliring, dan transaksi perbankan lainnya berjalan lancar.

c. Surat Utang

Bank juga dapat mendapatkan dana dengan menerbitkan surat utang atau instrumen pasar uang. Investor atau pihak yang membeli instrumen tersebut adalah tanggung jawab bank. Jenis dari surat utang itu tersendiri adalah :

- 1) Obligasi bank adalah surat utang yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana dalam jumlah besar, baik jangka menengah maupun panjang.
- 2) Surat Deposit *Negotiable* (NCD) adalah deposito berjangka yang dapat dipindah tanggalkan dan diperdagangkan di pasar sekunder.
- 3) *Commercial Paper* (CP) adalah surat berharga jangka pendek yang dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan modal atau likuiditas harian.

3. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas, yang juga disebut sebagai modal sendiri atau modal inti dalam laporan keuangan, adalah hak pemilik bank atas seluruh aset setelah dikurangi kewajibannya. Ekuitas berfungsi sebagai pilar utama stabilitas keuangan bank.

a. Modal Disetor

Modal disetor adalah dana yang disetorkan pemegang saham ke bank pada saat pendirian dan penambahan modal. Modal disetor dicatat dalam laporan keuangan sebagai komponen utama ekuitas. Karena jumlah ini membentuk dasar permodalan bank, tidak boleh digunakan secara langsung untuk operasi sehari-hari. Modal disetor adalah ukuran komitmen pemilik terhadap bank. Regulator (OJK/BI) membutuhkan modal minimum agar bank dapat beroperasi sesuai kelompoknya.

b. Laba Ditahan

Laba ditahan adalah bagian keuntungan yang tidak diberikan kepada pemegang saham sebagai dividen, tetapi disimpan kembali untuk meningkatkan modal bank. Dalam praktik perbankan, laba ditahan berfungsi sebagai bantalan modal, atau buffer modal. Semakin besar laba ditahan, semakin mampu bank menutup kerugian potensial tanpa mengganggu modal disetor.

c. Dana Cadangan

Cadangan adalah dana yang diberikan dari keuntungan untuk tujuan tertentu, seperti cadangan umum, tujuan, atau wajib sesuai peraturan regulator. Cadangan dicatat sebagai pos ekuitas dalam laporan keuangan. Menurut ketentuan UU Perseroan Terbatas dan regulasi perbankan, bank harus menyisihkan sebagian dari keuntungan mereka sebagai cadangan. Selain itu, terdapat CKPN, atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, yang terkait dengan risiko kredit, meskipun pencatatannya masuk ke beban dan berdampak pada laba. Dalam situasi di mana bank menghadapi risiko kredit macet atau kerugian operasional, cadangan memperkuat modal inti dan menjaga bank tetap sehat.

BAB 3

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Struktur keuangan perbankan menggambarkan kondisi keuangan sebuah bank secara keseluruhan, yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Seluruh kekayaan bank diwakili oleh asetnya, yang berfungsi sebagai sumber utama pendapatan melalui kredit, investasi, dan aset operasional lainnya.

Sementara ekuitas menunjukkan hak pemilik bank setelah seluruh kewajiban dikurangi dari aset, yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan, cadangan, dan tambahan modal lain yang penting untuk mempertahankan kekuatan permodalan, kewajiban menunjukkan tanggungan bank terhadap pihak ketiga, terutama dana masyarakat yang dikumpulkan melalui tabungan, giro, dan deposito, serta berbagai pinjaman dan surat utang yang digunakan untuk mendapatkan dana.

3.2 Saran

Bank harus meningkatkan pengelolaan aktiva produktif untuk meningkatkan kontribusi mereka terhadap pendapatan. Kedua, karena sebagian besar dana perbankan berasal dari masyarakat, pengelolaan kewajiban harus dilakukan dengan hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

Maulana, A., & Sari, D. (2024). Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal Neraca Manajemen*, 12(1).

Mea, Y. (2022). Determinan Struktur Modal pada Sektor Perbankan. *MEA: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(2).

Baharuddin, M. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Asset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Bank di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Perbankan*, 3(1).

Makhmudi, H., dkk. (2023). Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan Perbankan. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 8(2).

Sudarto, B. (2020). Tingkat Likuiditas Bank Dilihat dari Struktur Modal (Studi BPR Karanganyar). *Jurnal Perbankan dan Investasi Syariah*, 5(1).

STUDI KASUS

Di tengah dinamika perekonomian global yang penuh dengan ketidakpastian, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) terus menunjukkan kinerja yang positif. Salah satu pendekatan utama yang digunakan perusahaan adalah berkonsentrasi pada pengelolaan dana murah (Current Account Saving Account/CASA). Ini dilakukan untuk memastikan bahwa biaya dana (Cost of Fund) tetap efisien dan perusahaan tetap stabil dalam jangka panjang.

Sebagaimana diketahui, BRI mampu menghimpun DPK sebesar Rp1.421,60 triliun hingga akhir kuartal I-2025. Dana murah menyumbang 65,77% dari total DPK, atau Rp 934,95 triliun. Dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, porsi CASA BRI meningkat. Ini menunjukkan upaya BRI untuk memperkuat struktur pendanaan secara berkelanjutan. Penurunan biaya dana BRI (fund cost) dari 3,6% pada kuartal I-2024 menjadi 3,5% pada kuartal I-2025 menunjukkan hasil positif dari upaya tersebut. Penurunan ini menunjukkan efisiensi pendanaan yang lebih baik dan meningkatkan daya saing BRI di tengah persaingan sektor perbankan nasional.

Menurut Hery Gunardi, Direktur Utama BRI, pertumbuhan transaksi digital Super App BRImo semakin memperkuat posisi BRI dalam layanan digital banking di Indonesia, yang mendukung pencapaian CASA. Dia menyatakan dalam keterangan tertulis bahwa hingga akhir Maret 2025, super aplikasi BRImo telah mencapai 40,28 juta pengguna, atau peningkatan 20,26% yoy. Sementara dari sisi jumlah dan nilai transaksi, BRImo melayani 1,2 miliar transaksi finansial pada kuartal I-2025, dengan volume sebesar Rp1.599 triliun, atau peningkatan 25,5% yoy.

Pertanyaan :

1. Dengan jumlah AgenBRIlink yang mencapai 1,2 juta agen dan menjangkau 88% desa di Indonesia, apa saja dampak positif dan tantangan yang mungkin timbul bagi inklusi keuangan nasional?
2. Jika kamu menjadi analis keuangan di BRI, strategi apa yang bisa ditambahkan agar pertumbuhan dana murah tetap konsisten meski persaingan sektor perbankan semakin ketat ?

